

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia industri semakin berkembang dan semakin kompetitif. Hal ini mendorong semua perusahaan untuk terus berjuang mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Perusahaan akan secara efektif mengembangkan, menyusun strategi dan mengelola kegiatan operasionalnya untuk mencapai hasil yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menciptakan keunggulan kompetitif di mata pesaing dan menjadi nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri (Tarigan dan Septiani, 2017).

Melakukan evaluasi kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk menganalisis situasi keuangan perusahaan dan menilai sejauh mana kemajuan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Perkembangan kinerja suatu perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan baik buruknya kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Winarto dan Dewi (2019) dan Marice, Daromes (2021) mengatakan bahwa investor lebih tertarik untuk berinvestasi di suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut sedang dalam kondisi keuangan yang baik karena memberikan return yang tinggi.

Pimpinan perusahaan ataupun manajemen sangat memiliki andil terhadap laporan keuangan yang sudah dianalisis, karena laporan keuangan

dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan masa depan sebuah perusahaan. Dengan menggunakan perhitungan rasio dari laporan keuangan, industri dapat mengukur keberhasilan keuangan perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja dari industri dan menentukan keputusan dan strategi apa yang harus diambil perusahaan.

Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar, yaitu *statement of financial position*, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Analisis ukuran keuangan adalah analisis kinerja sumber daya perusahaan, berbagai ukuran keuangan dan indikator yang menggambarkan kinerja perusahaan untuk menunjukkan perubahan situasi keuangan atau kinerja masa lalu dan membantu untuk memantau kemajuan perubahan tersebut menjelaskan kinerja perusahaan, risiko dan peluang.

Menurut Kusumandari (2019), kinerja perusahaan adalah proses progresivitas perusahaan yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Kinerja tersebut diukur dengan sistem kinerja keuangan yang nantinya menentukan pencapaian yang diperoleh oleh perusahaan baik profit maupun kepandaian dalam manajemen aset perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik diharapkan akan berdampak pada tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai *regulator*. Dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen bank, apakah mereka menjalankan bisnis bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat terhindar dari permasalahan yang terjadi pada waktu

lalu. Kepercayaan dari masyarakat dan stabilitas moneter di Indonesia merupakan faktor yang dipengaruhi dari hal tersebut. Tingkat kesehatan diharapkan akan menarik nasabah maupun pihak yang berkepentingan lainnya untuk menabung maupun mempercayakan kepentingannya di bank tersebut. Kepercayaan nasabah terhadap suatu bank dipengaruhi oleh kinerja bank tersebut, karena pada dasarnya penilaian nasabah untuk mendukung keputusannya dalam berinvestasi dilihat dari ukuran yang tersirat seperti fasilitas, pelayanan dan tingkat keuntungan. Sehingga bank sebagai lembaga yang dalam kegiatannya menggunakan dana dari masyarakat dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Alat ukur kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Fungsi laporan keuangan adalah sebagai acuan dan data informasi sebagai bentuk evaluasi dan perubahan yang dilakukan oleh perusahaan ke depannya.

Perbankan Indonesia tidak lagi diklasifikasikan berdasarkan Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) I, II, III, dan IV sejak Oktober 2021. Otoritas Jasa Keuangan kini menggunakan klasifikasi Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI). Ketentuan tersebut diatur dalam POJK Nomor 12 /POJK.03/2021 tentang Bank Umum. Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti yang selanjutnya disingkat KBMI adalah pengelompokan bank yang didasarkan pada Modal Inti yang dimiliki.

Perbankan atau Bank di Indonesia saat ini dibagi atas 4 jenis Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) yaitu Bank KBMI 1, Bank KBMI 2, Bank KBMI 3, dan Bank KBMI 4.

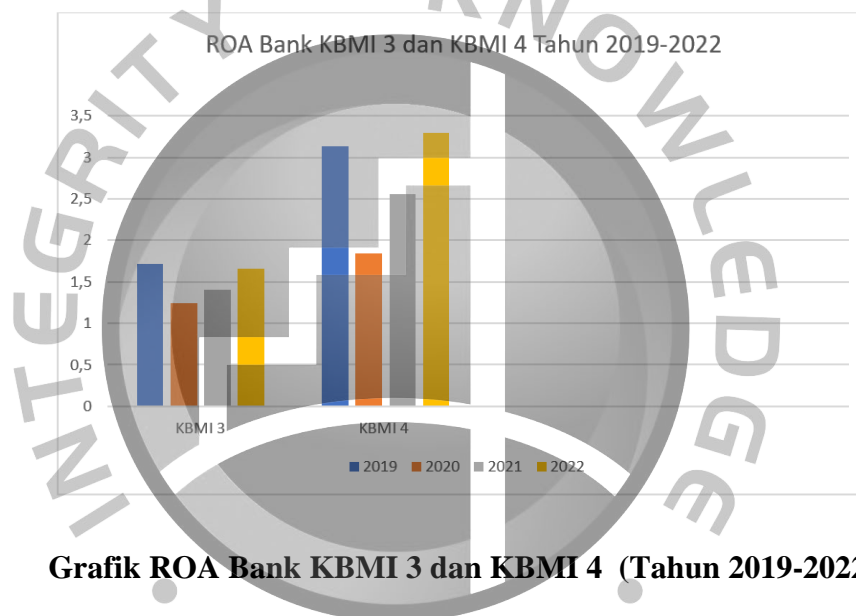
- A. KBMI 1 merupakan bank dengan Modal Inti sampai dengan Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah)
- B. KBMI 2 merupakan bank dengan Modal Inti lebih dari Rp6.000.000.000.000,00 (enam triliun rupiah) sampai dengan Rp14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah);
- C. KBMI 3 merupakan bank dengan Modal Inti lebih dari Rp14.000.000.000.000,00 (empat belas triliun rupiah) sampai dengan Rp70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah); dan
- D. KBMI 4 merupakan bank dengan Modal Inti lebih dari Rp70.000.000.000.000,00 (tujuh puluh triliun rupiah).

Saat ini, hanya ada 4 bank yang tergolong KBMI 4. Keempat bank bermodal inti besar tersebut adalah Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), dan Bank Negara Indonesia (BNI). Perubahan sistem dari BUKU menjadi KBMI sempat membuat 5 bank turun kasta. Kelima bank tersebut adalah Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Panin Bank, Bank Permata, dan Bank OCBC NISP. Kelima bank tersebut kini digolongkan menjadi KBMI 3. Total ada 10 bank yang masuk dalam KBMI 3. Sementara, ada 17 bank yang masuk dalam KBMI 2 dan 73 bank masuk dalam KBMI 1.

Tabel 1.1

ROA Bank KBMI 3 dan KBMI 4				
	2019	2020	2021	2022
<b>KBMI 3</b>	1.72%	1.24%	1.41%	1,66%
<b>KBMI 4</b>	3.14%	1.84%	2.56%	3,30%

Gambar 1.1



Grafik ROA Bank KBMI 3 dan KBMI 4 (Tahun 2019-2022)

(Sumber : SPI 2022)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan peningkatan dan penurunan ROA pada tahun 2019-2022. Rasio *return on asset* (ROA) tahun 2022 pada bank KBMI 3 sebesar 1,66% dan bank KBMI 4 sebesar 3,30% yang artinya mengalami kenaikan di banding tahun 2021, selanjutnya pada tahun 2021 pada bank KBMI 3 sebesar 1,41% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 sebesar 1,24% akan tetapi masih dibawah tahun 2019 yaitu 1,72%. Selanjutnya pada tahun 2019 bank KBMI 4 memiliki

*return on assets* (ROA) sebesar 3,14% akan tetapi pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan sebesar 1,84%, di tahun 2021 mengalami kenaikan dengan nilai ROA sebesar 2,56% akan tetapi masih dibawah ROA tahun 2019.

*Return on assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai ukuran profitabilitas bank. *Return on assets* digunakan untuk mengukur tingkat kinerja pembiayaan bank untuk memastikan kondisi bank sehat atau tidak sehat. Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2020 laba perusahaan perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 mengalami penurunan yang cukup signifikan, kemampuan bank dalam mencetak laba berkurang. Hal ini juga merupakan dampak dari pandemi yaitu perlambatan ekonomi karena banyaknya restrukturisasi kredit dan kehati-hatian bank untuk melempar kredit yang pastinya akan mempengaruhi kinerja bank.

*Profitabilitas* bank itu sendiri harus dilakukan secara transparan dan akuntabel dengan mengutamakan kesehatan sistem perbankan itu sendiri, guna mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Kepercayaan masyarakat akan menentukan keberhasilan bank dalam menjalankan usahanya, dimana industri perbankan saat ini memiliki pesaing yang semakin banyak. Dengan meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan yang kuat, bank harus senantiasa menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat (Hantono, 2017). Kemampuan perusahaan untuk mengelola setiap nilai asetnya ditentukan oleh rasio *Return on Assets* yang dibuat dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset pada awal dan akhir periode (Juwita, J.R., Faiz, & Erry,

2018). *Return on assets* (ROA) sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: rasio kecukupan modal (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *loan to deposit ratio* (LDR). Ketiga rasio tersebut di atas merupakan ukuran yang krusial untuk digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian yang dilakukan A.A Ousama et al (2019) melihat dari dekat hubungannya antara keseluruhan *Intellectual Capital* (VAIC) dan kinerja keuangan (ROA dan ROE), hasilnya menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Baik bank syariah maupun konvensional sangat menekankan pentingnya *Intellectual Capital* sebagai pendongkrak kinerja keuangan mereka. Adanya laporan modal intelektual dan kinerja keuangan yang kuat akan meningkatkan kepercayaan pasar perusahaan karena masa depannya yang menjanjikan.

Bank Mandiri yang termasuk dalam Bank KBMI 4 mencetak pemimpin BUMN. PT Bank Mandiri (Persero) mengoptimalkan keberadaan Corporate University sebagai unit kerja pencipta SDM di bidang keuangan dengan kualitas terbaik. Ini ditujukan guna mengantisipasi perkembangan industri perbankan dan keuangan yang sangat cepat.

Direktur SDM dan Kepatuhan Bank Mandiri Agus Dwi Handaya menjelaskan, *Corporate University* melakukan program pengembangan karyawan dan masyarakat umum dengan menerapkan kurikulum pendidikan yang komprehensif dengan tetap mengintegrasikan muatan lokal. unit *Corporate University* saat ini bertanggung jawab atas pengembangan

kemampuan dan karakter sekitar 40 ribu pegawai organik Bank Mandiri. Tak hanya SDM internal, program pelatihan ini juga dirancang untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat luas melalui program Kriya Mandiri, Calon Pemimpin Daerah Khusus, dan Mandiri Sahabatku.

*Corporate University* memiliki peran krusial dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, terutama top talents yang mampu mengambil peran kepemimpinan di Bank Mandiri maupun di lingkungan BUMN lainnya. Oleh karena itu, setiap tahunnya, Mandiri University merancang Annual People Development Plan (APDP) yang mencakup hasil analisa IDP Online untuk sekitar 40 ribu pegawainya secara personalized, dan juga aspirasi maupun kebutuhan unit bisnis terkait pengembangan kompetensi teknis dan leadership yang perlu dikembangkan secara masif. Prinsip utama pengembangan leadership adalah seorang pemimpin harus mampu melahirkan pemimpin yang lain. Keberhasilan itu akan terbukti dari tumbuhnya pemimpin baru yang datang dari lingkungan internal Bank Mandiri.

Bank Mandiri memiliki target yang ambisius dalam mencetak pemimpin secara cepat, menanggapi tingginya demand ekspor talent dari lingkungan Bank Mandiri. Belum lama ini, 110 pemimpin Bank Mandiri ditempatkan di berbagai posisi strategis di BUMN lainnya.

*Intellectual capital* berkaitan dengan konsep aset yang tak berwujud yang terkait dengan pengalaman, pengetahuan dan teknologi sumber daya manusia yang digunakan untuk kemajuan perusahaan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan kata lain, semakin tinggi perusahaan



menggunakan *intellectual capital* secara efisien maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan (Sufina & Saputra, 2022). perusahaan mengelola dan menggunakan sumber dayanya dengan baik dan efisien, maka akan tercipta kinerja modal intelektual yang baik. Semakin tinggi kinerja modal intelektual, semakin baik kinerja keuangan (Ulum, 2020). *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Jumadi & Sjarief, 2021).

Hasil penelitian Wibisono dan Panggabean (2019) bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang memiliki VAIC yang tinggi tidak menjamin untuk memberi keuntungan. komponen modal intelektual mempengaruhi kinerja bank Portugis, dan untuk alasan ini harus menjadi taruhan pada keputusan strategis di masa depan. Bank mengelola modal intelektual untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka, mencapai tujuan dari pihak yang berkepentingan (Neves & Proença, 2021). VAIC berpengaruh signifikan terhadap ROA. ROA berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing, dan keunggulan bersaing memiliki pengaruh mediasi terhadap VAIC dan ROA (Nurhayati et al, 2019).

Diakui bahwa modal intelektual perusahaan memainkan peran penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Dalam hasil penelitian tersebut, pada titik ini masih ada banyak ruang untuk eksperimen dalam mengukur dan melaporkan modal intelektual perusahaan. Mengingat potensi kompleksitas

dan keragaman, mengembangkan ukuran modal intelektual dan praktik pelaporan yang sebanding antar perusahaan tetap menjadi salah satu tantangan utama bagi profesi akuntansi. Komunitas akuntansi internasional mendukung upaya yang berkembang untuk memahami kompleksitas manajemen modal intelektual, akuntansi dan pelaporan, namun mengakui bahwa ada jalan panjang untuk mengembangkan praktik yang diterima dan didukung secara umum. Artikel ini memperkenalkan pandangan bahwa praktik dan teknik akuntansi manajemen yang mapan dapat dengan mudah diterapkan ke area ini. Berbagai macam prinsip saat ini tersedia untuk membantu dalam pengelolaan modal manusia, organisasi dan pelanggan perusahaan yang memanfaatkan berbagai disiplin ilmu dan perspektif manajemen. Profesi akuntansi dapat memainkan peran utama dalam mengidentifikasi dan menerapkan kekayaan informasi ini dengan cara yang kohesif dan tepat (Ramona, 2022).

Selain pentingnya *Intellectual Capital* pada perusahaan dalam melakukan pemanfaatan sumber daya secara maksimal serta persaingan perekonomian sekarang ini. Perusahaan bisa melakukan *sustainability report* sebagai salah satu cara untuk bisa menjaga eksistensi, menarik perhatian investor. Dalam praktiknya, *sustainability reporting* disiapkan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari setiap kegiatan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam *sustainability reporting* bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan mengenai kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Keberlanjutan pasal 10 ayat 1 diterangkan bahwa Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik wajib menyusun laporan keberlanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Aturan tersebut dikeluarkan sebagai hukum yang spesifik dan mengikat seluruh pelaku sektor jasa keuangan termasuk perbankan dalam mewujudkan sistem keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *Sustainability Report* dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan para pemangku kepentingan. Kepercayaan para pemangku kepentingan merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan dalam melangsungkan usahanya, tanpa adanya kepercayaan dari para pemangku kepentingan, bisnis tidak dapat berlangsung dengan baik. Penelitian yang dilakukan Sabrina dan Lukman (2019) menemukan bahwa kepercayaan para pemangku kepentingan tersebut dapat berupa investasi maupun kerjasama yang memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Peningkatan produktivitas dan penjualan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat laba bersih perusahaan (*net income*), di mana peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan Return on Asset pada perusahaan. Nilai Return on Asset perusahaan yang mengalami peningkatan dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan Sari dan Andreas (2019) mengatakan *sustainability report* (ekonomi, lingkungan, dan sosial) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut karena sedikitnya pengungkapan yang

memiliki pengaruh bagi *stakeholder* dan *stakeholder* yang belum terlalu peduli dengan *sustainability report* khususnya kinerja lingkungan perusahaan serta tidak ada kaitannya *stakeholder* dengan aktivitas penjualan perusahaan kepada konsumen. Sejalan dengan penelitian (Nafi'a, 2021) *Sustainability reporting* lingkup ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *intellectual capital* dimensi *human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil berbeda didapatkan pada penelitian Hardiningsih et al (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh signifikan terhadap return on assets, return on equity, price-earnings rasio, dan Tobin'Q di Indonesia dan Malaysia. Secara keseluruhan, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan dan pasar antara Indonesia dan Malaysia. Pengungkapan informasi keberlanjutan yang baik dapat semakin meningkatkan kinerja keuangan dan kepercayaan di antara pemangku kepentingan dan regulator dalam pengambilan atau membuat keputusan yang akan mempengaruhi juga nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya (VR Putri dan BI Putra, 2017). Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki total aset yang besar, maka akan lebih mudah bagi sebuah perusahaan untuk menarik

perhatian publik. Diyakini bahwa perusahaan besar lebih mungkin untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur dan menarik perhatian investor karena dianggap sangat mudah diakses permodalan (Setiawati dan Lim, 2018). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan semakin besar pertumbuhan aset perusahaan dari waktu ke waktu, semakin besar aset maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, dapat diasumsikan bahwa penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan mencakup informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan yang berukuran besar seringkali membutuhkan modal intelektual yang baik untuk mencegah kesalahan dan sebagai bukti kinerja keuangan kepada investor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Khoirunnisa (2020). Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian Khoirunnisa (2020). Pertama, pada penelitian ini menggunakan variabel independen selain Intellectual Capital yaitu Sustainability Report. Kedua, adanya penambahan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Ketiga, sampel yang digunakan Khoirunnisa (2020) adalah Bank Syariah di Indonesia sedangkan sampel dalam penelitian ini Bank KBMI 1 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang terakhir, penelitian ini mengambil data dengan periode 2019-2021 sedangkan penelitian Khoirunnisa (2020) mengambil data periode 2015-2018.

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya terdapat kesenjangan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian baik

dalam pengukuran *intellectual capital*, *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memperluas usaha menemukan ukuran yang tepat dari *intellectual capital* dan *sustainability reporting*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual capital* dan *Sustainability report* pada *Financial Performance* Perusahaan Perbankan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan KBMI 3 dan KBMI 4 yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)”**.

### 1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti hanya mengambil periode penelitian selama 4 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder, dimana peneliti melakukan pengambilan data dari Bursa efek Indonesia dan hanya bank yang masuk KBMI 3 & KBMI 4.
3. Variabel dalam penelitian ini terbatas pada *Intellectual Capital* dan *Sustainability Report*.
4. Pengukuran yang digunakan untuk kinerja keuangan hanya menggunakan *return on assets* (ROA).

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah *Human Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Capital Employee* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Structural Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

4. Apakah Aspek Ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah Aspek Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah Aspek Sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Employee* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Aspek Ekonomi terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Aspek Lingkungan terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh Aspek Sosial terhadap kinerja keuangan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan investor lebih banyak informasi tentang manajemen modal intelektual dan pengungkapan pelaporan keberlanjutan yang dapat diterapkan pada perusahaan untuk membantu investor membuat keputusan investasi.

2. Untuk manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen menentukan kebijakan yang harus diikuti perusahaan berdasarkan informasi yang diterima. Memungkinkan manajemen untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

### 3. Untuk akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan dan informasi untuk mempelajari lebih lanjut kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang dan memberikan wawasan tentang ruang ekonomi.

